

**EFISIENSI INTERNAL PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2000/2001-2002/2003**

Oleh:

Hupron Muntako

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat efisiensi internal pendidikan ditinjau dari indikator dan biaya pendidikan.

Subjek penelitian adalah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Validitas instrumen berdasarkan pertimbangan para ahli. Data dianalisis secara deskriptif dan *cost-effectiveness analysis*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) ditinjau dari input pendidikan: a) tingkat guru berkualifikasi 100%, b) tingkat guru berkeahlian yakni: guru Pendidikan Agama Islam 86,46%, guru pendidikan umum 85,78%, dan guru pendidikan khusus 100%, (2) ditinjau dari produk pendidikan: a) kenaikan kelas = 100%, b) mengulang kelas = 0%, c) putus sekolah = 0%, dan d) tingkat produksi pendidikan = 100%, (3) ditinjau dari output pendidikan: a) proporsi kelulusan 100%, dan b) nilai STTB adalah 7,60. Ditinjau dari indeks efisiensi internal semuanya sebesar 1, (4) ditinjau dari: a) besarnya biaya kelulusan per lulusan selama enam tahun adalah Rp 103.616.136,50; b) besarnya biaya kelulusan per lulusan berdasarkan gaji guru selama satu tahun adalah Rp 17.269.356,08, dengan biaya paling minimal adalah Rp 4.776.146,55; dan c) besarnya *attrition cost index* adalah 36 yang berarti penyelenggaraan pendidikan ini efisien secara internal.

Kata Kunci: *efisiensi internal pendidikan, sekolah dasar islam terpadu.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat dan membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global (Tilaar, 1999). Oleh karena itu, orientasi pengembangan pendidikan harus senantiasa dititikberatkan pada visi dan misi ke masa depan. Pendekatan futuristik dengan memanfaatkan kecenderungan masa depan seharusnya memberi pengaruh besar terhadap perencanaan isi rumusan tujuan, tipe, dan corak dari pendidikan itu sendiri.

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal terus ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sekolah-sekolah di kota-kota terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, menurut pengamatan dan analisis Depdiknas (2000) berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, hanya sebagian sekolah terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi sebagian lainnya masih memprihatinkan. Mutu pendidikan tidak meningkat karena tidak konsekuennya menggunakan pendekatan *input-output analysis* dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut berkaitan erat dengan tingkat efisiensi pendidikan yang mengukur rasio input (masukan pendidikan) dengan output (keluaran pendidikan) (Depdikbud, 1987). Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu biaya yang besar, tetapi dalam mengalokasikan biaya yang besar itu dapat dipilih sedemikian rupa sehingga tingkat efisiensi penggunaan biaya dapat tetap tinggi. Ini akan terjadi apabila hasil pendidikan yang diperoleh cukup sepadan dengan besarnya biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efisiensi internal. Efisiensi internal merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur mutu pendidikan (Depdiknas, 1987), karena melibatkan langsung hasil pendidikan yang berupa output. Alasan lain,

berdasarkan pengakuan berbagai pihak di SDIT Luqman Al Hakim bahwa selama berdirinya sampai sekarang belum pernah diadakan evaluasi yang menyangkut efisiensi internal pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, efisiensi dibedakan menjadi dua macam, yaitu efisiensi manajemen dan efisiensi ekonomik. Lebih lanjut disebutkan bahwa efisiensi ekonomik dibedakan menjadi dua macam, yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal (Kaswarjono dkk, 1972; dan Nurhadi, 1991; 1993). Selanjutnya, Coombs dan Hallak (1987: 9-10) menyebutkan bahwa:

Internal efficiency refers to the relationship between a systems's (or subsystem's) outputs (learning achievements) and the corresponding inputs that went into creating them.

Efisiensi internal menunjuk hubungan antara output pendidikan (prestasi belajar) dan input (sumberdaya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan output pendidikan. Efisiensi eksternal adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamatan dan kemanfaatan/keuntungan kumulatif yang didapat setelah kurun waktu yang panjang di luar sekolah.

Kaswarjono dkk. (1972), Coombs dan Hallak (1987) mengatakan bahwa efisiensi internal pendidikan merujuk pada perbandingan antara input terhadap output yang menciptakannya. World Bank (1980) mengatakan bahwa tingkat efisiensi internal pendidikan secara kuantitatif dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya pemborosan pendidikan, misalnya angka putus sekolah dan mengulang kelas, sedangkan secara kualitatif ditunjukkan oleh tingkat perbandingan antara keluaran terhadap masukan pendidikan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian efisiensi internal yang didasarkan indikator-indikator: (1) masukan, (2) produk, dan (3) keluaran pendidikan. Unsur proses tidak digunakan karena untuk pengukuran efisiensi manajemen, sedangkan dampak tidak digunakan karena untuk analisis efisiensi eksternal pendidikan (Nurhadi, 1991).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dokumen sekolah, meliputi: (1) data identitas sekolah, (2) siswa, (3) guru, (4) gaji guru, (5) fasilitas pendidikan, (6) kelulusan, dan (7) prestasi akademik angkatan 2000 sampai 2003. Penelitian

ini adalah penelitian dokumenter dengan deskriptif dilanjutkan dengan *cost-effectiveness analysis*.

Rancangan evaluasi efisiensi internal dari sistem pendidikan yang digunakan adalah jenis *Organizational Element Model (OEM)* (Kaufman dan Thomas 1981). Untuk keperluan tersebut, rancangan evaluasi ini disusun berdasarkan kepentingan estimasi.

Berdasarkan pada model evaluasi di atas, sistem pendidikan di SDIT Luqman Al Hakim dibagi ke dalam 5 unsur yang disebut model *input – process – product – output – outcomes* atau masukan – proses – produk – keluaran – dampak. Kepentingan evaluasi internal pendidikan di SDIT Luqman Al Hakim dimodifikasi menjadi model *input – product – output* atau masukan – produk – keluaran (Depdikbud, 1988).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Keabsahan instrumen dibuktikan dengan cara mengambil data lebih dari satu sumber. Sumber utama adalah SDIT Luqman Al Hakim, dan sumber data lain adalah Kanwil Depdiknas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk mengungkap efisiensi internal peneliti membandingkan antara indikator input terhadap output pendidikan. Kemudian, hal itu dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis *cost-effectiveness* jenis *attrition-cost*, serta dengan analisis biaya minimal atau *least-cost*, (Nurhadi, 1993). Alasan penggunaan analisis ini adalah karena biaya kelulusan diperhitungkan berdasarkan atas lama belajar pebelajar, yang bervariasi dari yang tepat enam tahun hingga yang lebih dari enam tahun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru berkeahlian di SDIT Lukman Al-Hakim tahun akademik 2000/2001 sampai 2002/2003 seluruhnya merupakan guru yang berkualifikasi, karena para guru tersebut telah memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan seperti yang tersebut dalam Standar Pelayanan Minimal. Jumlah guru mata pelajaran PAI yang berkeahlian rata-rata sebesar 86,46%, dan jumlah guru mata pelajaran umum yang berkeahlian sebesar 85,78%, selanjutnya guru mata pelajaran khusus

yang berkeahlian seluruhnya sebesar 100%. Hasil analisis menunjukkan bahwa input pendidikan yang berupa tingkat guru berkeahlian dan berkualifikasi telah mencapai tingkat efisiensi internal yang tinggi karena pencapaiannya hampir mendekati angka ideal yakni 100%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi internal SDIT Luqman Al Hakim ditinjau dari angka kenaikan kelas dari tahun akademik 2000/2001 sampai dengan tahun akademik 2002/2003 rata-rata sebesar 100%, efisiensi internal ditinjau dari mengulang kelas 0%, efisiensi internal ditinjau dari putus sekolah rata-rata sebesar 0%, dan efisiensi internal ditinjau dari produksi pendidikan sebesar 100%. Secara keseluruhan produk pendidikan telah mencapai efisiensi internal yang tinggi karena telah mencapai angka ideal yakni 100%.

Persentase kelulusan siswa SDIT Luqman Al Hakim untuk tahun akademik 2000/2001 sampai dengan tahun akademik 2002/2003 mencapai 100%. Artinya dari ketiga angkatan seluruh siswa dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tamat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu 6 tahun. Selain itu, mereka dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sedangkan persentase prestasi akademik siswa dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai tertinggi terdapat pada tahun akademik 2000/2001 yakni 7,94 sedangkan pada tahun akademik berikutnya mengalami penurunan yakni 7,57 dan tahun akademik 2002/2003 pun mengalami penurunan yakni 7,3. Rerata total nilai STTB angkatan tahun 2000/2001 sampai dengan tahun 2002/2003 adalah 7,60. Jumlah siswa yang mencapai nilai akademik di atas nilai rata-rata pada tahun akademik 2000/2001 sebesar 70%, sedangkan pada tahun akademik 2001/2002 siswa yang mencapai nilai akademik di atas nilai rata-rata sebesar 43% dengan demikian terjadi penurunan prestasi, tetapi kemudian terjadi lagi kenaikan pada tahun akademik 2002/2003 dengan ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata sebesar 48,65%. Jika melihat persentase kelulusan yang telah mencapai angka ideal, tingkat efisiensi internal tinggi.

Efisiensi internal SDIT Luqman Al Hakim tahun ajaran 2000/2001 sampai dengan 2002/2003 adalah sebesar 1. Masing-masing meliputi

perbandingan persentase kelulusan terhadap gaji guru, perbandingan antara indikator persentase kelulusan terhadap biaya fasilitas pendidikan, perbandingan antara indikator nilai STTB terhadap biaya fasilitas pendidikan, perbandingan nilai STTB dengan biaya fasilitas pendidikan, perbandingan nilai STTB dengan gaji guru dan fasilitas belajar. Tingkat efisiensi internal pendidikan di SDIT Lukman Al-Hakim tahun akademik 2000/2001 sampai dengan tahun akademik 2002/2003 dikatakan efisien sebab menurut Nurhadi (1991) lembaga pendidikan dikatakan memiliki efisiensi internal yang tinggi apabila hasil pendidikan yang berupa output lebih besar atau sama daripada input yang digunakan. Jika dilihat angka perbandingannya menunjukkan lebih besar dari satu atau sama dengan satu. Jika diperoleh angka perbandingan lebih kecil dari satu, hal itu berarti penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak efisien secara internal.

Efisiensi internal pendidikan ditinjau dari biaya kelulusan pelulusan berdasarkan gaji guru selama enam tahun atau selama menempuh studi di SDIT rata-rata Rp 103.616.136,50. Dengan kata lain, diketahui bahwa rata-rata biaya kelulusan per siswa sebesar Rp17.269.356,08/tahun atau Rp 1.439.113,00/bulan (sebagai *unit cost*). Apabila ditinjau dari besarnya biaya per lulusan paling minimal (*least cost*) adalah Rp 14.776.146,55. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya *Attrition Cost Indeks* (ACI) rata-rata di SDIT Luqman Al Hakim adalah 36. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di SDIT Luqman Al Hakim adalah efisien secara internal, karena ACI yang ideal adalah 36. Pendidikan dikatakan tidak efisien apabila besarnya ACI lebih besar dari 36.

Simpulan

Tingkat efisiensi internal SDIT Luqman Al Hakim tahun 2000/2001 sampai dengan tahun 2002/2003, sebagai berikut.

1. Ditinjau dari indikator: (a) tingkat guru berkualifikasi rata-rata sebesar 100%, (b) tingkat guru berkeahlian dibedakan menjadi tiga kategori yakni: (1) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) rata-rata sebesar 86,46,

- (2) guru mata pelajaran umum (PU) rata-rata sebesar 85,78, dan (3) guru mata pelajaran khusus (PK) rata-rata sebesar 100%.
2. Ditinjau dari produk pendidikan: (a) rata-rata kenaikan kelas adalah 100%; (b) rata-rata mengulang kelas 0%; (c) rata-rata putus sekolah 0%.
 3. Ditinjau dari output pendidikan: (1) rata-rata proporsi kelulusan adalah 100%; (2) rata-rata nilai STTB adalah 7,60.
 4. Ditinjau dari efisiensi internal pendidikan, penyelenggaraan pendidikan di SDIT Luqman Al Hakim adalah efisien yaitu dengan nilai sebesar 1.
 5. Ditinjau dari biaya pendidikan, biaya kelulusan per lulusan berdasarkan gaji guru selama enam tahun rata-rata sebesar Rp 103.616.136,50, biaya kelulusan per lulusan berdasarkan gaji guru selama satu tahun dan satu bulan sebesar Rp17.269.356.08/tahun atau Rp 1.439.113.00/bulan (*unit cost*). Biaya per lulusan paling minimal (*least cost*) adalah Rp 14.776.146.55. Besarnya *attrition cost indeks* adalah 36, yang berarti hal itu efisien.

Daftar Pustaka

- Coombs, Philip H. & Hallak, Jacques (1987). *Cost analysis in education: A tool for policy and planning*. Washington: The John Hopkins University Press.
- Depdikbud (1987). *Studi mutu pendidikan dasar*. Jakarta: Balitbang– Depdikbud.
- _____ (1988). *Indikator pendidikan*. Jakarta: Balitbang – Depdikbud.
- Depdiknas (2000). *Gambaran umum keadaan sekolah dasar menurut status sekolah*. Jakarta: Balitbang – Depdiknas.
- Kaswarjono dkk. (1972). *Efisiensi internal pendidikan negeri Daerah Istimewa Yogyakarta 1961- 1970*. Hasil Penelitian Jilid I dan II. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Ekonomi Fakultas Ekonomi UGM.
- Kaufman, Roger & Thomas, Susan. (1980). *Evaluation without fear*. USA: New Viewpoints.
- Nurhadi.(1991). *Evaluasi program pendidikan*. Makalah. Yogyakarta: PPs IKIP Yogyakarta.
- World Bank (1980). *Education sector policy paper*. Washington: Education Departement of the Bank.